

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. potensi fisiknya, yang menetapkan bahwa ia menyediakan struktur, kecerdasan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tugas siswa. Pendidikan adalah sesuatu yang harus diterima oleh setiap warga Indonesia. Di Indonesia, pendidikan 12 tahun dari SD hingga SMA adalah wajib.

Menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terdapat dalam pembukaan alinea ke-4 UUD 1945: “Pendidikan dalam kehidupan masyarakat”. Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi faktor terpenting dalam kehidupan dan harus ditempuh oleh setiap manusia. Peningkatan sumber daya manusia merupakan bidang penting dalam pembangunan negara (Hidayat, 2020: 557).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah program pendidikan yang lengkap dengan tujuan untuk membina kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bernalar, dan kemantapan emosi serta perilaku moral peserta didik. memperkenalkan konsep menciptakan lingkungan yang bersih melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan baik yang dirancang secara metodis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di bidang kegiatan jasmani dan kesehatan (Natal & Bate, 2020: 70).

Pembelajaran Ini seringkali merupakan komponen dari latar pendidikan yang terorganisir dengan kurikulum yang menyoroti disiplin ilmu tertentu, seperti mata pelajaran PJOK (pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan). Tujuan PJOK yang merupakan komponen kurikulum umum di lembaga

pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, penalaran, dan pertumbuhan (Sudarmono, dkk., 2013:175).

Pendidikan jasmani menekankan komponen fisik dan psikologis kesehatan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mempromosikan nilai-nilai moral yang baik dan kemandirian sebagai bentuk kontrol yang tidak merugikan siapapun. Bab 11 Pasal 3 dan 4 UU Menpora No. 3 Tahun 2005 menyatakan: “Semua prasarana olahraga yang dibangun di daerah ini harus memenuhi jumlah dan kriteria minimal yang ditetapkan oleh pemerintah” (Nursalam, 2016: 1689).

Beberapa keterampilan dasar harus dikuasai sebagai bagian dari pendidikan jasmani. Prasarana dan unsur-unsur lain seperti dukungan guru pendidikan jasmani sebagai fasilitator proses pembelajaran sangat diperlukan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani. Keduanya sangat penting untuk proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, pendidik memegang peranan penting dalam menimbulkan rasa yang nyaman bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, meningkatkan aktivitas jasmani, dan mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan mudah dan menyenangkan. (Nurdian Shea, 2015:812).

Semua proses belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Karena proses transfer pengetahuan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, maka pencapaian tujuan ilmiah dipengaruhi oleh proses yang terkait dengan sarana dan prasarana yang ada. Ini adalah topik penting yang berkontribusi pada pertumbuhan siswa sebagai individu agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena praktik pendidikan jasmani lebih mengutamakan aktivitas fisik, terutama olahraga dan pola hidup sehat (Kristiyanto, 2012: 12).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 12, Pasal 45, “potensi intelektual, sosial, emosional, dan psikologis siswa” adalah kemampuan untuk mendukung proses

pembelajaran, termasuk PJOK. Kita memiliki kewajiban menyediakan sarana dan prasarana.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah, sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi kecepatan atau kecapatan siswa dalam menguasai materi. Pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda, sehingga pembelajaran dalam pendidikan jasmani tidak akan optimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang tepat. Oleh karena itu, sarana dan prasarana ini harus ada di semua kelas pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana juga harus memenuhi persyaratan untuk menciptakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Selain itu, jumlah siswa harus dipertahankan agar proses pembelajaran kegiatan pendidikan jasmani lebih efektif. Kurangnya fasilitas pendidikan jasmani menghambat mobilitas siswa. Siswa akan antre untuk menukar peralatan olahraganya, siswa akan bosan, dan siswa akan banyak istirahat. Ini menyebabkan hilangnya kebugaran (Husdarta dalam Khikmah & Winarno, 2010: 13).

Untuk kajian pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan, khususnya di perguruan tinggi, keberadaan sarana dan prasarana sangatlah penting. Tujuan pembelajaran pengalaman di bidang kebugaran, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mendorong perkembangan psikologis dan fisik yang lebih baik serta pembentukan gaya hidup sehat jangka panjang. Penyediaan materi berbasis standar oleh guru tidak menjamin penyampaian pembelajaran pengalaman dalam pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, atau pendidikan kesehatan; siswa juga harus menggunakan fasilitas dan lantai yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.

Jika dana untuk pembebasan lahan tidak mencukupi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran fisik tidak akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran bidang pendidikan jasmani meliputi tanah dan peralatan. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki

ruang yang cukup untuk melakukan pelajaran pendidikan jasmani dan kegiatan lainnya.

Fasilitas pendukung seperti bola sepak, bola voli, bola takraw, bola tenis, jaring, dan perlengkapan lainnya juga dibutuhkan selain ruang yang memadai. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bersama yang diinginkan, maka peran sarana dan prasarana yang ada sangatlah penting.

Banyak sekolah di daerah perkotaan tidak memiliki lahan untuk siswa pindahan karena kurangnya sumber daya lahan perkotaan atau perluasan yang berlebihan. Hal ini menjadi kendala utama bagi kelancaran proses pembelajaran di kelas pendidikan jasmani, di mana terdapat banyak ruang terbuka bagi siswa untuk bergerak, tidak seperti sekolah desa atau pinggiran kota. Namun, kendala terbesar bagi sekolah desa dan pinggiran kota adalah kurangnya fasilitas olahraga. Namun, sebagian besar kendala di sekolah di desa dan daerah terpencil adalah fasilitas olahraga yang tidak sempurna. Namun fakta yang muncul belum tentu harus demikian, dan desa serta perkotaan dapat dipenuhi dengan sarana dan prasarana atletik yang memadai (Khikmah & Winarno, 2010: 13).

Biasanya sekolah memiliki infrastruktur dan fasilitas olahraga yang di bawah standar jumlah siswa yang terdaftar karena olahraga tidak dihargai di sekolah seperti mata pelajaran akademik lainnya. Selain itu, meskipun kurikulum merupakan landasan belajar mengajar, infrastruktur dan fasilitas olahraga di sekolah tidak mendukung kurikulum saat ini.

Penelitian Saputro memiliki beberapa aspek yang mirip dengan penelitian ini. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa sekolah umum masih kekurangan kualitas pendidikan jasmani, sarana dan prasarana. Meskipun terdapat lapangan yang luas, namun ada sekolah yang kekurangan ruang dan peralatan bermain untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Beberapa memiliki sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan kelas pendidikan jasmani, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Ada sekolah lain dengan fasilitas dan infrastruktur atletik, tetapi standar

sumber daya ini tidak memungkinkan untuk digunakan dalam pendidikan jasmani.

Selain peralatan olahraga khusus yang digunakan di sekolah, sarana dan prasarana olahraga merupakan struktur yang sangat canggih yang harus didemonstrasikan dan diuji agar siswa dapat menyumbangkan pengetahuan dan pengalamannya dalam proses belajar mengajar. Karena infrastruktur dan ruang pembelajaran harus dipahami dan dipamerkan untuk meningkatkan pengalaman siswa dan bahkan mengukur pencapaian siswa, siswa harus memiliki tujuan yang jelas dalam proses belajar mengajar.

Di Klaten, terdapat 15 SMA negeri. Ada berbagai pilihan olahraga di setiap sekolah. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun 2021.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari informasi dan bukti yang terkumpul, peneliti mengembangkan isu yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Di SMA Negeri Kabupaten Klaten, berapa jumlah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada tahun 2021?
2. Bagaimana prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Klaten Tahun 2021?
3. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMA Negeri di Kabupaten Klaten masih dapat berfungsi pada tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk:

1. Menentukan jumlah Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Tahun 2021 berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.
2. Memahami Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun 2021
3. Mengevaluasi kelayakan penyediaan prasarana dan sarana belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMA Negeri di Kabupaten Klaten pada tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu elemen pendukung untuk pembelajaran akademik yang efektif dan keberhasilan atletik siswa,
2. Sebagai alat untuk mengurangi jumlah prasarana dan sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, dan kesehatan siswa sekolah menengah umum di seluruh Kabupaten Klaten pada tahun 2021.
3. Sebagai acuan pertimbangan restorasi dan penyelesaian. Setelah melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif sarana pembelajaran dan pendidikan jasmani, prasarana olahraga dan kesehatan, menentukan jumlah sarana olahraga yang dibutuhkan sekolah.